

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kondisi perekonomian yang sangat kompetitif pada era globalisasi saat sekarang membuat perusahaan harus cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan lingkungan ekonomi baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan serta dapat melihat situasi yang ada agar dapat mengelola fungsi manajemennya dengan baik. Hal ini mendorong manajer untuk melaksanakan perannya sebagai pembuat keputusan dalam aktivitas perusahaan termasuk dalam kegiatan personalia, produksi, pemasaran, dan keuangan perusahaan secara keseluruhan dengan baik agar nantinya dapat lebih unggul dalam persaingan yang dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan kedepannya.

Persaingan dunia bisnis yang tinggi ini membuat perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan utama perusahaannya. Tujuan utama dari setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang sahamnya dengan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Disamping itu, tujuan setiap perusahaan berdiri adalah untuk mendapatkan laba dari tahun ke tahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dalam kaitannya terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut, diperlukan adanya sebuah evaluasi untuk mengetahui pencapaian perusahaan selama periode tertentu yang berguna untuk mengambil tindakan yang akan dilakukan perusahaan di masa mendatang yang searah dengan tujuan perusahaan. Untuk mengetahui seberapa efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran

tertentu, yaitu dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Pengukuran kinerja perusahaan secara periodik dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hal ini karena perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk para *stakeholders*-nya.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa teknik analisis, yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren (tendensi posisi), analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, dan analisis *break even* (Jumingan, 2006). Dari beberapa teknik analisis tersebut, analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang banyak digunakan oleh para *stakeholders*, baik investor, kreditur, maupun pihak berkepentingan lainnya. Salah satu teknik analisis rasio keuangan adalah dengan menggunakan analisis profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan ada berbagai macam, salah satunya adalah *Return On Equity (ROE)*.

*Return On Equity (ROE)* merupakan ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian untuk pemegang saham dimana ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. ROE menunjukkan keberhasilan atau

kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. “ROE yang semakin tinggi berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan” (Sudjana, 2008:22).

Dalam meningkatkan profitabilitas, manajer keuangan memegang peranan penting dalam aktivitas pendanaan perusahaan dan bertanggung jawab terhadap keuangan perusahaan serta harus cermat dalam mengambil keputusan, baik dalam memilih sumber pendanaan dan penganggaran pembiayaan nantinya. Kegiatan untuk menentukan sumber pendanaan disebut dengan keputusan struktur modal. Pemilihan sumber pendanaan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui perimbangan struktur modal yang optimal sehingga manajer harus bisa memilih sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaannya. Dana yang dipergunakan perusahaan dapat diklasifikasikan atas dasar sumbernya. Klasifikasi berdasarkan sumber dana ada dua yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal perusahaan. Dana internal perusahaan adalah dana yang berasal dari dalam perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan yang terdiri atas laba ditahan, amortisasi dan dana penyusutan (depresiasi). Sedangkan sumber dana eksternal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu dana yang tidak diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan. Sumber dana tersebut terdiri atas pinjaman pihak ketiga (*loan financing*) dan modal sendiri berupa modal saham disetor, laba yang tidak dibagi (*retained earning*), modal saham biasa dan saham preferen yang disetor pemilik perusahaan (Sugiarto, 2009). Perusahaan harus bisa mengkombinasikan penggunaan sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal yang paling menguntungkan dalam

pemilihan sumber pendanaannya tersebut. Penentuan jumlah proporsi antara utang jangka panjang dengan modal sebagai sumber pendanaan suatu perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan struktur modal.

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal perusahaan akan berdampak langsung terhadap posisi keuangannya. (Suad dan Pujiastuti, 2004) menyatakan struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Rodoni dan Ali (2010), struktur modal ini juga merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, dimana struktur modal itu merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan. Struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2001).

Kebijakan utang merupakan bagian dari keputusan struktur modal perusahaan. Utang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu utang lancar atau *current liabilities* atau disebut juga *short-term debt (STD)*, dan utang tidak lancar atau *non current liabilities* atau *long-term debt (LTD)*. *Short term debt* yaitu utang dengan jangka waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun, sedangkan *long term debt* adalah utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Seluruh *short term debt* dan *long term debt* disebut dengan *total debt*. Alternatif utang bagi perusahaan

dikatakan sebagai alternatif berbiaya murah. Dikatakan murah, karena biaya bunga yang harus ditanggung dari pemanfaatan utang tersebut lebih kecil dari laba yang akan diperoleh. Kebijakan struktur modal suatu perusahaan melibatkan pertimbangan (*trade-off*) antara risiko dengan tingkat pengembalian. *Trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. “Perusahaan yang menggunakan lebih banyak utang berarti memperbesar risiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta memperbesar tingkat pengembalian investasi” (Brigham dan Houston, 2001:5). Dengan demikian, keputusan kebijakan struktur modal bagi suatu perusahaan adalah salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting karena keputusan ini dapat berpengaruh pada pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan.

Pentingnya struktur modal dalam menentukan keberhasilan tujuan perusahaan menuntut manajer keuangan harus bisa memilih dan menetapkan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biayanya. “Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan” (Martono dan Harjito, 2001:240). Struktur modal yang optimal berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di pasar modal. Jika struktur modal perusahaan tidak optimal akan menyebabkan biaya modal yang terlalu besar.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Industri hotel, restoran,

dan pariwisata merupakan industri yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia yang secara alami memiliki keindahan alam, keragaman, dan keunikan budaya tersendiri. Disamping itu, sektor ini mampu untuk menunjang pembangunan negara yaitu meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatkan industri rakyat, memperluas kesempatan berusaha di sektor formal dan informal, membantu usaha pendidikan dan latihan, meningkatkan pendapatan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, pemerataan pembangunan, dan meningkatkan hubungan antar bangsa.

Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal menyatakan bahwa sektor pariwisata termasuk sektor prospektif yang ditandai dengan kenaikan realisasi investasi mencapai 48,9% senilai 49,6 triliun. Dimana untuk bidang hotel dan restoran tercatat kenaikannya mencapai 69,9% dari posisi Rp 7,3 triliun pada tahun 2014 menjadi 12,1 triliun pada tahun 2015. Hal tersebut menandakan bahwa sektor pariwisata akan berkembang dan memiliki prospek yang bagus kedepannya.

Adanya peningkatan jumlah kedatangan turis mancanegara setiap tahun yang juga diikuti dengan pertumbuhan PDB yang hampir mencapai 5% dan pertumbuhan investasi menandakan semakin baiknya kondisi pariwisata Indonesia, karena wisatawan yang datang membutuhkan penginapan seperti hotel dan juga tempat wisata kuliner yang termasuk salah satunya adalah restoran sehingga akan meningkatkan permintaan terhadap hotel dan restoran tersebut.

Wasekjen Ikatan Sarjana Perikanan Indonesia dan Pengajar Departemen PSP-FPIK IPM dalam [www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id) menjelaskan mengenai sektor pariwisata

dalam menghadapi MEA bahwa: Salah satu sektor yang paling siap ikut berkompetisi dalam pasar tunggal MEA adalah sektor pariwisata karena pariwisata Indonesia memiliki keunggulan dari sisi destinasi dan harga. Selain itu, sektor pariwisata juga memberikan pengharapan dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu enam kali lebih banyak dari manufaktur dan otomotif, lima kali lebih banyak dari industri kimia global, dan empat kali lebih banyak dari pertambangan. Disamping itu, industri pariwisata Indonesia sudah memiliki pertumbuhan yang baik yaitu sebesar 7,2 persen per tahun, lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan pariwisata dunia yang hanya sebesar 4,7 persen.

Dengan demikian, pemilihan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata sebagai objek penelitian didasari oleh alasan bahwa perusahaan sub sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang bagus setiap tahunnya serta jumlah transaksi yang besar dan membutuhkan dana yang besar pula untuk membiayai aktivitas operasionalnya.

Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan telah menjadi pembahasan panjang dalam berbagai literatur akuntansi. Terdapat berbagai teori yang menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejumlah penelitian yang menguji pengaruh kebijakan struktur modal terhadap kinerja keuangan sudah cukup banyak dilakukan, namun hasilnya masih belum menunjukkan konsistensi. Adesina et al (2015) yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja keuangan bank di Nigeria. Goyal (2013) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Hafsah dan Sari (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamidy et al (2015) menemukan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan penelitian mengenai struktur modal yang dilakukan oleh Tharmila K. et al (2013), Do Xuan Quang (2015), Warmana (2015), dan Ahmad dan Mohsin (2016), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan melihat hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan yang kontradiktif, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji kembali hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada poin 1.1, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *short term debt* terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?



2. Apakah terdapat pengaruh *long term debt* terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh *total debt* terhadap kinerja keuangan modal perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *short term debt* terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *long term debt* terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *total debt* terhadap kinerja keuangan modal perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain:

1. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama

perkuliahan khususnya mengenai struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan dan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah tambahan literatur atau kajian teoritis bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan dengan struktur modal dan kinerja keuangan sebuah perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang selanjutnya digunakan untuk menilai keunggulan bersaing perusahaan terkait dengan keputusan investasi.

3. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dalam membuat penelitian sejenis selanjutnya serta dapat memberikan gagasan, ide, dan pemikiran dalam upaya penerapan ilmu.

4. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi manajer perusahaan untuk menentukan komposisi struktur modal yang optimal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi.

5. Pembaca dan pihak-pihak lainnya

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terutama penelitian yang berkaitan dengan struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan dengan kajian

yang lebih luas serta memberikan manfaat bagi pihak lain yang terkait dengan struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini diperlukan sebagai berikut:

**Bab I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

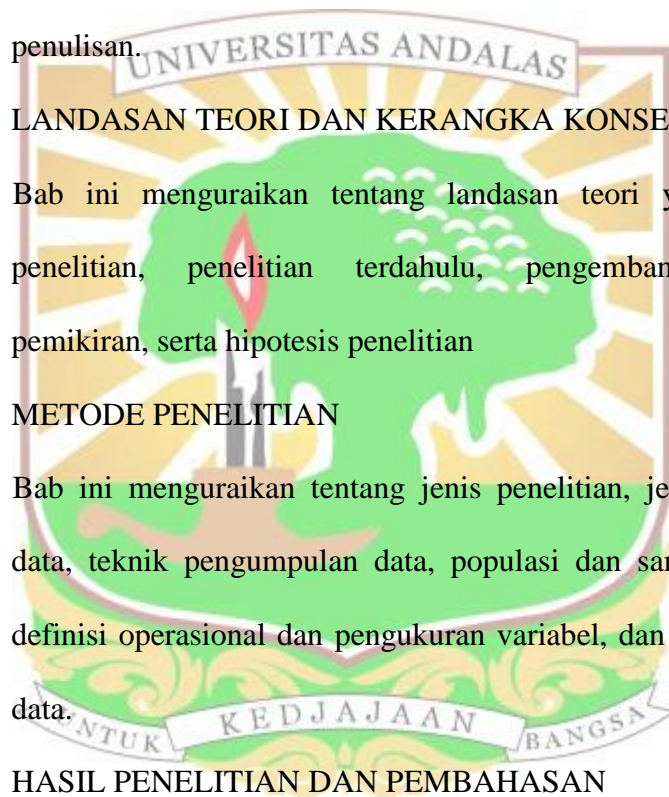
Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian

**Bab III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

**Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai deskripsi data, gambaran data secara statistik, analisis data, dan pembahasan untuk masing-masing variabel.



## Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

